

**EFEKTIFITAS SUSU KEDELAI DAN SUSU KACANG HIJAU
PADA IBU MENYUSUI TERHADAP KECUKUPAN ASI
PADA BAYI USIA \leq 6 BULAN DI KLINIK
BIDAN HELEN TARIGAN
TAHUN 2020**

Suryani¹, Mentari Dosma Rindu Hasugian²

- 1. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**
- 2. Alumni Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Chi, Medan Tuntungan,
Sumatera Utara**

Email: Suryanimkes12@gmail.com/mentarihasugian99@yahoo.com

**THE EFFECTIVENESS OF MILK MADE FROM SOYBEAN
AND GREEN BEAN IN BREASTFEEDING MOTHERS
TOWARDS THE BREAST MILK ADEQUACY
FOR INFANT \leq 6 MONTHS IN CLINIC
OF MIDWIFE HELEN TARIGAN
IN 2020**

52 Pages, 10 Tables, 2 Pictures, 14 Appendix

ABSTRACT

Breastmilk is the ideal food for babies because its nutritional content can adjust to the growing age of the baby and also provides antibodies that provide immunity to disease. Mothers who are breastfeeding must get additional energy, protein, vitamins and minerals to support adequate breast milk for the baby. This study aims to determine the effectiveness of soy milk and mung bean milk in nursing mothers on the adequacy of breastmilk in infants aged \leq 6 months at the Helen Tarigan Midwife Clinic in 2020. This research is a pre-experimental study designed with a post-test only design. . 20 exclusively breastfeeding mothers were taken as a sample of the study obtained through purposive sampling technique. Through research it is known that soy milk and green bean milk are effective in supporting the adequacy of breast milk in infants aged \leq 6 months. Through the results of the bivariate analysis, the p value in measurement II was 0.003, which means there was a difference in the proportion of adequate breast milk between the soy milk group and the green bean milk group with the OR value in the last measurement reaching 2,250, which means that breastfeeding mothers who were given soy milk had a chance of 2,250 times more. greater to meet the adequacy of breast milk compared to the green bean milk group. Health workers are expected to encourage each breastfeeding mother to consume soy milk or green bean milk to meet the adequacy of the breast milk.

Keywords: soy milk, green bean milk, adequacy of breast milk.

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi karena memiliki kandungan nutrisi yang dapat menyesuaikan dengan usia pertumbuhannya serta menyediakan *antibody* yang dapat memberikan kekebalan terhadap penyakit. Ibu yang sedang menyusui harus mendapat tambahan energi, protein, maupun vitamin dan mineral terhadap kecukupan ASI bagi bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun 2020. Jenis penelitian dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimental dengan rancangan *post-test only design* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui secara eksklusif berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu kedelai dan susu kacang hijau efektif dapat memenuhi kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan. Hasil analisis bivariat diperoleh *p value* pada pengukuran II adalah 0,003 yang berarti ada perbedaan proporsi kecukupan ASI antara kelompok susu kedelai dan kelompok susu kacang hijau dengan nilai OR pada pengukuran terakhir sebesar 2,250 yang berarti ibu menyusui yang diberikan susu kedelai berpeluang 2,250 kali lebih besar untuk memenuhi kecukupan ASI dibandingkan dengan kelompok susu kacang hijau. Diharapkan tenaga kesehatan menyarankan agar setiap ibu menyusui mengkonsumsi susu kedelai ataupun susu kacang hijau untuk dapat memenuhi kecukupan ASI.

Kata Kunci : Susu kedelai, susu kacang hijau, kecukupan ASI.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi karena memiliki kandungan nutrisi yang dapat menyesuaikan dengan usia pertumbuhannya serta menyediakan *antibody* yang dapat memberikan kekebalan terhadap penyakit (Mulya dan Arumantikawi, 2018). Menyusui merupakan proses pemberian ASI pada bayi oleh ibu dan merupakan kondisi alamiah yang dialami oleh wanita setelah melahirkan. Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal dan bayi yang tidak disusui 15 kali beresiko meninggal karena pneumonia (Hanindita, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan (5 bulan 30 hari) tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. WHO dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan

pertama kehidupan bayi. Berdasarkan data WHO tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 sementara target pencapaian sebesar 50% (WHO, 2016).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia mulai dari 0-6 bulan 46,74% dan sampai usia 6 bulan hanya 35,73%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO sebesar 50% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan (Risikesdas, 2018). Dimana menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan

makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal (Hanindita, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, cakupan pemberian ASI di Sumatera Utara tahun 2016 sebesar 28,5 %. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 44,59 %. Penurunan pemberian ASI eksklusif sangat drastis sebesar 16,09%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian \geq 40%, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Barat (75,11%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%). Terdapat 2 kabupaten dengan capaian $<$ 10% yaitu Padang Lawas

Utara (9,30%), dan Nias Utara (7,86%) (Dinkes Sumut, 2017).

Ibu menyusui memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil, salah satunya adalah dengan cara mengkonsumsi bahan makanan yang mampu merangsang produksi ASI. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui adalah dengan mengkonsumsi susu kedelai. Susu kedelai sangat mudah didapatkan oleh siapapun, dan juga dapat dibuat sendiri dengan mudah oleh ibu sehingga susu kedelai lebih efisien dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu terutama ibu yang sedang menyusui (Fitriyanti dan Sulistyaningtyas, 2016).

Selain susu kedelai, mengkonsumsi susu kacang hijau juga dapat membantu untuk proses pengeluaran ASI. Selain harganya yang terjangkau, susu kacang hijau juga dapat dibuat sendiri atau dapat juga membeli susu kacang hijau yg sudah dalam kemasan (Triloka, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elika Puspitasari (2018), Pengaruh Pemberian Susu

Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di RB Bina Sehat Bantul yaitu bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian susu kedelai diketahui responden produksi ASI nya lancar yaitu sebanyak 18 orang (45%), ASI sedikit lancar sebanyak 14 orang (35%), dan ASI sangat lancar sebanyak 8 orang (20%) dan peningkatan produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai sebanyak 35 orang (77,5%) dengan kategori ASI sangat lancar dan 5 orang ASI lancar (12,5%). Hasil analisis bivariat dengan membandingkan nilai pre dan posttest menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Simpulannya pemberian susu kedelai berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Triloka dan Siti Roudhotul (2015) Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti Amd.Keb Sumbermulyo Jokoroto Jombang yaitu bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian susu kacang hijau dengan kategori

produksi ASI banyak yaitu 3 orang (42,9%), produksi ASI sedikit 4 orang (57,1%) dan peningkatan produksi ASI sesudah diberikan susu kacang hijau dengan kategori produksi ASI banyak yaitu 4 orang (57,1%) dan produksi ASI sedikit yaitu 3 orang (42,9%). Dari hasil uji Chi Square yang dilakukan menggunakan pre dan post SPSS Versi 13 $\alpha< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian sari kacang hijau pada ibu Nifas dengan kelancaran produksi ASI.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses laktasi tidak berhasil, diantaranya adalah faktor ibu, antara lain adalah faktor makanan yang kurang cukup. Ibu yang sedang menyusui harus mendapat tambahan energi, protein, maupun vitamin dan mineral terhadap kecukupan ASI bagi bayi (Siwi dan Purwoastuti, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi

usia \leq 6 bulan di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimental dengan rancangan *post-test only design* yaitu desain yang diberi perlakuan dan pengukurannya dilakukan satu kali. Peneliti memilih *design* ini dikarenakan ingin mengetahui efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi usia \leq 6 bulan di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap 20 responden. Dimana telah dilakukan penelitian “Efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi usia \leq 6 bulan di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun

2020” sebanyak 20 responden yang terdiri dari 10 kelompok susu kedelai dan 10 kelompok susu kacang hijau. Data univariat terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

a. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 4.1 Hasil Analisis Umur Responden di Klinik Bidan Helen Tarigan

Kelompok	Mean	SD	Min - Maks	p value
Kedelai	28,50	1,900	26 – 31	0,493
Kacang Hijau	28,10	1,663	26 – 31	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur ibu menyusui pada kelompok susu kedelai adalah 28,50 dengan umur termuda adalah 26 tahun dan umur tertua 31 tahun. Pada kelompok susu kacang hijau rata-rata umur ibu menyusui adalah 28,10 dengan umur termuda adalah 26 tahun dan umur tertua 31 tahun.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa *p value* pada hasil uji t pada kelompok umur sebesar 0,493. Hal ini berarti *p*

value lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$). Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan umur pada kelompok susu kedelai dan susu kacang hijau sehingga dapat dikatakan antara kelompok susu kedelai dan kelompok susu kacang hijau adalah homogen berdasarkan umur.

2. Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas pada Kelompok Susu Kedelai dan Susu Kacang Hijau di Klinik Bidan Helen Tarigan

Variable		Kelompok		p
		Kedelai	Kacang Hijau	
Pendidikan	Remaja	3(30%)	3(30%)	0,493
	Tinggi	7(70%)	7(70%)	
Pekerjaan	Bekerja	4(40%)	4(40%)	1,000
	Tidak bekerja	6(60%)	6(60%)	

rja				
Paritas	Primipara	6(60%)	4(40%)	1,000
	Multipara	4(40%)	6(60%)	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui pada kelompok susu kedelai memiliki pendidikan rendah sebanyak 3 (30%) sedangkan pada kelompok susu kacang hijau sebagian besar ibu juga memiliki pendidikan rendah sebanyak 3 (30%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu menyusui pada kelompok susu kedelai tidak bekerja sebanyak 6 (60%) sedangkan pada kelompok susu kacang hijau sebanyak 4 (40%) adalah bekerja. Berdasarkan paritas, pada kelompok susu kedelai sebanyak 4 (40%) ibu adalah multipara sedangkan pada kelompok susu kacang hijau sebagian besar ibu menyusui adalah multipara sebanyak 6 (60%).

Dari tabel di atas juga diketahui *p value* pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), ini berarti

tidak ada perbedaan antara kelompok susu kedelai dan susu kacang hijau dilihat dari variabel pendidikan, pekerjaan dan paritas, artinya kedua kelompok homogen.

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan Produksi ASI pada Kelompok Susu Kedelai dan Susu Kacang Hijau pada Pengukuran Pertama dan Kedua

Tabel 4.3 Distribusi Ibu Menyusui menurut Kecukupan ASI pada Kelompok Susu Kedelai dan Susu Kacang Hijau pada Pengukuran Pertama dan Kedua di Klinik Bidan Helen Tarigan

KATEGORI	Operativa	95%	CI
tidak			
ak			
cu	cu		
ku	ku		
p	p		

PENGUKURAN I	Kelompok	Susu Kedelai	5	5	1,067	0,753
KURANG	Kecukupan	ASI	Su		8	-
			su	5	16	
KURANG	Kecukupan	ASI	ca		7	3
			ng	8		
KURANG	Kecukupan	ASI	Su		2	0
			su	25	0	
KURANG	Kecukupan	ASI	ke		1	9
			del	1	3	
KURANG	Kecukupan	ASI	ai		0	2
			5	4	1	
KURANG	Kecukupan	ASI	Su		5	-
			su	4	94	
KURANG	Kecukupan	ASI	ca		6	4
			ng	1		
KURANG	Kecukupan	ASI	hij		5	-
			au	4	1	

* $\alpha = 0,05$

Hasil analisis efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau terhadap kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan pada pengukuran pertama diperoleh sebanyak 5

(50%) yang telah diberikan susu kedelai yang ASI nya cukup. Sedangkan pada kelompok susu kacang hijau, bayi yang ASI nya cukup sebanyak 3 (30%). Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,207$ yang artinya tidak ada perbedaan proporsi kecukupan ASI antara kelompok susu kedelai dan susu kacang hijau. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 1,667$ yang berarti ibu menyusui yang diberikan susu kedelai berpeluang 1,667 kali lebih besar mempunyai ASI yang cukup pada bayi dibandingkan kelompok susu kacang hijau.

Pada pengukuran kedua ibu menyusui yang ASI nya cukup mengalami peningkatan pada kelompok susu kedelai (90%). Pada kelompok susu kacang hijau hanya 4 (40%) yang ASI nya cukup. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,003$ yang artinya ada perbedaan proporsi kecukupan ASI antara kelompok susu kedelai dan kelompok susu kacang hijau. Dari hasil analisis juga diperoleh $OR = 2,250$ yang berarti ibu menyusui yang diberikan susu

kedelai berpeluang 2,250 kali lebih besar mempunyai ASI yang cukup dibandingkan kelompok susu kacang hijau.

b. Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Kecukupan ASI Pada Kelompok Susu Kedelai

Tabel 4.4 Distribusi Ibu Menyusui Menurut Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Kecukupan ASI Pada Kelompok Susu Kedelai pada Pengukuran Kedua di Klinik Bidan Helen Tarigan

		PENGUKURAN II		<i>p value</i>
		Tidak lancar	Lancar	
Umur	Dibawah 30	1	5	0,471
	30 Keatas	0	4	
Pendidikan	Rendah	1	2	0,168
	Tinggi	0	7	
Pekerjaan	Bekerja	0	4	0,081
	Tidak bekerja	1	5	
Paritas	Primi	1	5	0,081
	Multi	0	4	

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu menyusui yang berumur di bawah 30 tahun yang ASI nya cukup jumlahnya 5 (50%) sedangkan ibu yang berumur di atas 30 tahun yang ASI nya cukup jumlahnya 4 (40%). Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI yang umurnya di bawah 30 tahun dan ibu menyusui yang umurnya di atas 30 tahun dengan $p\text{ value}= 0,471$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kecukupan ASI pada kelompok ibu menyusui yang diberikan susu kedelai.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, ibu menyusui yang berpendidikan rendah mempunyai ASI yang cukup hanya 2 (20%) sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi sejumlah 7 (7%) yang ASI nya cukup. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI antara ibu menyusui yang pendidikannya rendah dengan ibu menyusui yang memiliki pendidikan tinggi dengan $p\text{ value}= 0,168$. Hal ini berarti tidak ada

pengaruh pendidikan terhadap kecukupan ASI pada kelompok susu kedelai.

Tabel di atas menjelaskan karakteristik pekerjaan ibu, terlihat bahwa ibu menyusui yang mempunyai ASI nya cukup yang tidak bekerja sejumlah 5 (50%). Sedangkan ibu menyusui yang bekerja dan mempunyai ASI cukup sejumlah 4 (40%). Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI antara ibu menyusui yang tidak bekerja dan bekerja dengan $p\text{ value}= 0,081$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kecukupan ASI pada kelompok ibu yang diberikan susu kedelai.

Sedangkan berdasarkan paritas ibu, tabel di atas menunjukkan bahwa multipara yang mempunyai ASI yang cukup sejumlah 4 (40%) dan ibu primipara sejumlah 5 (50%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI antara ibu yang primipara dan multipara dengan $p\text{ value}= 0,081$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh paritas

terhadap kecukupan ASI pada kelompok ibu yang diberikan susu kedelai.

c. Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Kecukupan ASI pada Kelompok Susu Kacang Hijau

Tabel 4.5 Distribusi Ibu Menyusui Menurut Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Kecukupan ASI Pada Kelompok Susu Kacang Hijau pada Pengukuran Kedua di Klinik Bidan Helen Tarigan

		ASI cukup hanya p value (10%)
		Tidak cukup Ibu menyusui yang
Umur	Di bawah 30	berpendidikan tinggi sejumlah 3
	30 ke atas	(30%) yang 2 ASI nya cukup.
Pendidikan	Rendah	Analisis selanjutnya menunjukkan
	Tinggi	4 bahwa tidak ada perbedaan
Pekerjaan	Bekerja	2 kecukupan ASI ibu menyusui yang
	Tidak bekerja	4 mempunyai pendidikan rendah dan
Paritas	Primi	1 tinggi dengan p value= 0,584
	Multi	5 ini berarti tidak ada pengaruh

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu menyusui yang berumur

di atas 30 tahun yang ASI nya cukup 2 (2%) sedangkan ibu menyusui yang berumur di bawah 30 tahun yang ASI nya cukup jumlahnya 4 (40%). Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI ibu menyusui yang berumur di bawah 30 tahun dan di atas 30 tahun dengan p value= 0,843. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kecukupan ASI ibu menyusui pada kelompok susu kacang hijau.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, ibu menyusui yang berpendidikan rendah mempunyai ASI cukup hanya p value (10%) sedangkan Ibu menyusui yang berpendidikan tinggi sejumlah 3 (30%) yang 2 ASI nya cukup. Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI ibu menyusui yang mempunyai pendidikan rendah dan tinggi dengan p value= 0,584. Hal ini berarti tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kecukupan ASI ibu menyusui pada kelompok susu kacang hijau.

Tabel di atas juga

menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai ASI cukup pada ibu yang bekerja yaitu 2 (20%). Sedangkan ibu menyusui yang tidak bekerja dan mempunyai ASI cukup sejumlah 2 (20%). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan produksi ASI antara ibu menyusui yang bekerja dan tidak bekerja dengan $p \text{ value} = 0,545$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kecukupan ASI ibu menyusui pada kelompok susu kacang hijau.

Sedangkan berdasarkan paritas ibu multipara yang mempunyai ASI cukup sejumlah 1 (10%) dan ibu primipara sejumlah 3 (30%) yang mempunyai ASI cukup. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecukupan ASI ibu menyusui antara primipara dan multipara dengan $p \text{ value} = 0,584$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh paritas terhadap kecukupan ASI ibu menyusui pada kelompok susu kacang hijau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis dan

pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun 2020, sebagai berikut :

1. Pemberian susu kedelai dan susu kacang hijau efektif dapat memenuhi kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan . Hasil analisis bivariat diperoleh $p \text{ value}$ pada pengukuran II adalah 0,003 yang berarti ada perbedaan proporsi kecukupan ASI antara kelompok susu kedelai dan kelompok susu kacang hijau dengan nilai OR pada pengukuran terakhir sebesar 2,250 yang berarti ibu menyusui yang diberikan susu kedelai berpeluang 2,250 kali lebih besar untuk memenuhi kecukupan ASI dibandingkan dengan kelompok susu kacang hijau
2. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada pengaruh karakteristik

responden terhadap kecukupan ASI pada kelompok susu kedelai maupun kelompok susu kacang hijau.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi petugas kesehatan yang ada di Klinik Bidan Helen Tarigan untuk menyarankan agar setiap ibu menyusui mengkonsumsi susu kedelai dan susu kacang hijau yang dapat memenuhi kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan.
2. Bagi insitansi diharapkan penelitian ini menjadi tambahan sumber bacaan mengenai kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan di perpustakaan terpadu, agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai pemberian susu kedelai dan susu kacang hijau.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian

tentang efektifitas susu kedelai dan susu kacang hijau terhadap kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan dengan meneliti variabel perancu yaitu status gizi, status ekonomi, dan nutrisi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul Hidayat, A. (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Atman. (2014) *Strategi Meningkatkan Produksi Kedelai Melalui PTT*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fitriyanti, E. And Sulistyaningtyas, S. (2016) ‘Studi Pengaruh Konsumsi Susu Kedelai Terhadap Kadar Kalsium dalam ASI’, *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, Vol.3 No.2.

Hanindita Meta (2018) *Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. Jakarta : Hak Cipta.

- Laily Hidayati, L. (2014) *1000 Hari Emas Pertama Dari Persiapan Kehamilan Sampai Balita*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Mulya Pratiwi, W. And Arumantika, D. (2018) *101 Resep Pasti Hamil Sehat dan Bahagia*. Yogyakarta : Scritto Books Publisher.
- Nugroho Taufan Dkk (2014) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Puspitasari, E. (2018) 'Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas', *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 54-60.
- Ratna Ambarwati, E. And Wulandari Diah. (2010) *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Offest.
- Riyanto Agus. (2017) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rukmana Rahmat, H. (2014) *Sukses Budi Daya Aneka Kacang Sayur di Pekarangan dan Perkebunan*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Safitri Rani. (2018) 'Pengaruh Pembeian Edamame (*Glycin max (L) merril*) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Primipara', *Journal Of Issues In Midwifery*, Vol. 2 No. 3, 41-47.

Siwi Walyani, E. And Purwoastuti,
E. (2017) *Asuhan Kebodanan
Masa Nifas dan Menyusui*.
Yogyakarta : Pustaka Baru
Press.

Sugiyono. (2017) *Metodologi
Penelitian Kombinasi*. Bandung :
Alfabeta.

Triloka Wulandari, D. (2015)
'Pengaruh Pemberian Sari
Kacang Hijau Pada Ibu Nifas
Dengan Kelancaran Produksi
ASI', *Jurnal Edu Health*, Vol.5
No. 2.

